

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia telah berkembang pesat, saat ini banyak perusahaan yang telah melakukan *go public* di pasar modal untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal dari para investor. Perkembangan tersebut mengakibatkan semakin diperlukannya laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba ruginya yang akan digunakan oleh para investor sebagai bahan evaluasi terhadap perusahaan yang akan memberikan keuntungan baginya dan menjadi sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan merupakan informasi yang paling dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama investor, kreditor maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memperhatikan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas pelaporan laba yang disajikan oleh perusahaan. Laba yang berkualitas adalah informasi laba yang mendapat respon positif dari investor pada saat informasi laba tersebut dipublikasikan. Informasi laba yang dipublikasikan harus mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan tidak adanya kecurangan terhadap informasi yang disajikan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak diragukan lagi kualitasnya.

Berikut ini merupakan fenomena mengenai kualitas laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan proksi *earning response coefficient* (ERC):

Tabel 1.1 Fenomena Kasus Terhadap Kualitas Laba

Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
2015	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	PT Garuda Metalindo Tbk mengalami penurunan laba sebelum pajak sebesar 32,8% namun harga sahamnya meningkat. Informasi atas penurunan laba BOLT dinilai berkualitas oleh investor yang tercermin dari kenaikan harga sahamnya [1].
2016	PT Astra Internasional Tbk (ASII)	PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba hingga 25% tetapi harga sahamnya mengalami kenaikan. Informasi atas penurunan laba ASII dinilai berkualitas oleh

Tabel 1.1 Sambungan

Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
		investor yang tercermin dari kenaikan harga sahamnya [2].
2017	PT Wijaya Karya Tbk (WTON)	PT Wijaya Karya Tbk membukukan laba bersih hingga 68,5%. Peningkatan laba tersebut justru mengakibatkan harga sahamnya menurun hingga 34%. Informasi atas peningkatan laba WTON dinilai kurang berkualitas oleh investor yang tercermin dari penurunan harga sahamnya [3].
2018	PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	PT Malindo Feedmill Tbk mencatat kenaikan laba bersih sebesar 349,68% dan tentunya disertai kenaikan harga sahamnya. Informasi atas kenaikan laba MAIN dinilai berkualitas oleh investor yang tercermin dari kenaikan harga sahamnya [4].

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi laba. Informasi laba suatu perusahaan dikatakan berkualitas apabila adanya respon dari investor atau reaksi pasar. Apabila disaat informasi laba suatu perusahaan tersebut dipublikasikan tidak ada reaksi pasar maka laba tersebut tidak dapat dikatakan berkualitas. Kualitas informasi laba perusahaan tidak hanya dinilai melalui kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan tetapi juga harus didukung dengan adanya respon dari investor yang dilihat melalui kenaikan atau penurunan harga sahamnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan keputusan investasi di masa depan untuk mendapatkan *return* investasi yang tinggi. Dengan penempatan investasi yang baik diyakini perolehan laba tinggi sehingga investor memberikan respon positif atas informasi laba yang dinilai berkualitas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba [5]. Tetapi, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [6]. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi dinilai mampu mengambil keputusan investasi yang baik di masa depan. Semakin baik keputusan investasi perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi akan meyakinkan investor untuk memberikan respon

positif atas informasi laba yang dinilai berkualitas. Dengan demikian pertumbuhan laba dapat memperkuat dan memperlemah hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba karena likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki ketersediaan aset yang besar untuk memperoleh laba melalui pengoptimalan aset yang tersedia. Oleh karena itu, para investor turut memberikan respon positif dan informasi laba yang dinilai berkualitas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba [7] sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [5]. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi likuiditas dengan pertumbuhan laba yang tinggi akan menarik para investor turut memberikan respon positif atas informasi laba yang dinilai berkualitas. Dengan demikian pertumbuhan laba dapat memperkuat dan memperlemah hubungan likuiditas dengan kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah besar kecilnya total pendapatan, total ekuitas ataupun total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan respon pasar dan kualitas laba. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba [8]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [9]. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan laba perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan maka pertumbuhan labanya juga tinggi pula. Sehingga ukuran perusahaan yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan respon pasar dan kualitas laba. Dengan demikian pertumbuhan laba

dapat memperkuat dan memperlemah hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara komposisi utang dan modal perusahaan. Struktur modal perusahaan dikatakan optimal apabila manajemen perusahaan mampu mengelola dan menyeimbangkan aset dan ekuitas dengan utang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat aset dan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi investor sehingga meningkatkan respon positif dari investor. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba [10]. Sementara, hasil penelitian lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [11]. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meminimalkan utang dan meningkatkan aset dan ekuitas yang dimilikinya. Sehingga perusahaan yang memiliki komposisi struktur modal optimal dengan pertumbuhan laba yang baik akan mampu meningkatkan respon positif dari investor sehingga informasi laba yang dihasilkan berkualitas. Dengan demikian pertumbuhan laba dapat memperkuat dan memperlemah hubungan struktur modal dengan kualitas laba.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah komite audit. Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit [12]. Sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi pengawasan terhadap informasi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga meningkatkan respon pasar dan kualitas laba. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba [7] sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [13]. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya [14]. Pertumbuhan laba yang baik akan meningkatkan independensi komite audit untuk mengawasi proses publikasi informasi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, investor akan memberikan respon positif untuk

menanamkan modalnya di dalam perusahaan yang memiliki komite audit dengan pertumbuhan laba yang baik sehingga kualitas laba juga akan meningkat. Dengan demikian pertumbuhan laba mampu memperkuat dan memperlemah hubungan komite audit dengan kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait kualitas laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- b. Apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen yaitu Kualitas Laba yang diproksikan dengan *Earning Response Coefficient* (ERC).
2. Variabel independen yaitu:
 - a. *Investment Opportunity Set* (IOS) diproksikan dengan *Market to Book Value Asset* (MVBVA).
 - b. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

- e. Komite Audit
- 3. Variabel moderasi yaitu Pertumbuhan Laba.
- 4. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5. Periode pengamatan adalah 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit secara simultan dan parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan pertumbuhan laba dalam memoderasi hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba agar manajemen perusahaan dapat mengevaluasi faktor apa saja yang mempengaruhinya sehingga informasi laba yang disajikan dapat meningkatkan respon positif dari investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi investor untuk memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba [5]”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari Segi Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas dan ukuran perusahaan. Adapun variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal

Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah kualitas laba begitu juga sebaliknya [8]. Struktur modal perusahaan dikatakan optimal apabila manajemen perusahaan mampu mengelola dan menyeimbangkan aset dan ekuitas dengan utang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat aset dan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi investor sehingga meningkatkan respon positif dari investor dan kualitas laba perusahaan juga meningkat.

b. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit [14]. Sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi pengawasan terhadap informasi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga meningkatkan respon pasar dan kualitas laba.

2. Dari Segi Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, ditambahkan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya [14] dan

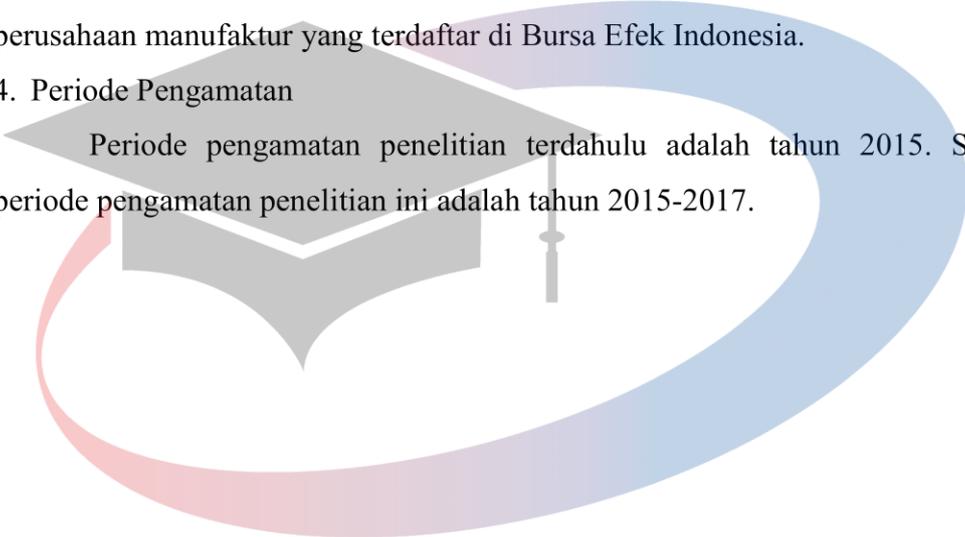
investor turut memberikan respon positif atas prestasi manajemen perusahaan dalam perolehan laba yang dinilai berkualitas. Oleh karena itu, pertumbuhan laba diduga mampu memoderasi hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit dengan kualitas laba.

3. Objek Pengamatan

Dalam penelitian terdahulu objek yang diamati adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2015. Sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2015-2017.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL